

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perbankan merupakan pilar penting dalam suatu negara karena dengan melihat perkembangan perbankan di negara tersebut, kita dapat mengetahui bagaimana negara dapat mengatur perekonomian mereka. Perbankan juga dapat dikatakan sebagai jantung dan motor penggerak bagi keberlangsungan perekonomian di suatu negara. Baik atau buruknya perekonomian di suatu negara dapat dilihat dari perkembangan perbankan yang ada pada negara tersebut. Mengingat lembaga keuangan seperti perbankan merupakan lembaga yang sangat berisiko dan sensitif terhadap perkembangan ekonomi suatu negara, karena perbankan menjalankan fungsi perantara (intermediasi).

Seperti yang kita ketahui bahwa fungsi utama perbankan adalah menjadi lembaga intermediasi yang artinya perbankan sebagai lembaga yang memproses penghimpunan dana yang berasal dari rumah tangga, pemerintah, dan sektor usaha yang kemudian disalurkan kepada pihak yang membutuhkan. Fungsi tersebut yang menjadikan lembaga keuangan seperti perbankan mempunyai hubungan erat dengan sektor riil dan pengaruh berkembangnya perekonomian dalam suatu negara. Selain itu, terkait dengan stabilisasi lembaga perbankan memiliki pengaruh terhadap sisi

likuiditas, risiko kredit dan risiko pembiayaan lain. Sehingga ketiga perbankan mengalami kegagalan akan berdampak pada sistematis perekonomian negara.²

Di Negara Indonesia sendiri, terdapat dua sistem perbankan yang dianut diantaranya yaitu perbankan konvensional dan perbankan syariah. Perbankan konvensional merupakan perbankan yang dalam menjalankan kegiatan usahanya menggunakan sistem secara konvensional dan dalam kegiatannya memberikan jasa dalam hal lalu lintas pembayaran. Dalam perbankan konvensional terdapat sistem bunga yang dipakai. Sistem bunga yang dipakai dalam bank syariah memiliki tujuan yaitu mengoptimalkan pemenuhan kepentingan pribadi sehingga kurang memikirkan dampak sosial yang diakibatkan.

Perbankan syariah mempunyai fungsi menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk titipan atau investasi dari pihak yang memiliki dana. Fungsi lain yang dimiliki bank syariah adalah menyalurkan dana kepada pihak lain yang sedang membutuhkan dana dalam bentuk jual beli maupun kerja sama usaha. Bank syariah adalah bank yang dalam melakukan kegiatannya berpedoman pada hukum islam, dan tidak membebankan bunga pada nasabahnya. Imbalan yang diterima oleh bank syariah ataupun yang dibayarkan kepada nasabah tergantung dari akad dan perjanjian yang

² Supiah Ningsih, *Dampak Dana Pihak Ketiga Bank Konvensional dan Bank Syariah Serta Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia* (Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2021), hal. 3-4.

disepakati antara nasabah dan harus berdasarkan pada syarat dan rukun akad yang sudah diatur dalam syariat islam.³

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia diawali oleh berdirinya Bank Muamalat Indonesia (BMI) pada tahun 1992 sebagai pioner lembaga perbankan syariah. Dari data statistik Perbankan Syariah (2005) sejak berdirinya Bank Muamalat Indonesia tingkat pertumbuhan perbankan syariah mengalami peningkatan yang signifikan. Bank Syariah menurut Undang-Undang No.21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

Berdasarkan data OJK tentang Statistik Perbankan Syariah per Juli 2022 diantaranya terdapat 12 Bank Umum Syariah (BUS), 21 Unit Usaha Syariah (UUS), dan 202 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).⁴ Tidak hanya itu, lembaga keuangan Non-Bank berbasis syariah juga banyak, diantaranya koperasi syariah, pegadaian syariah, dan Baitul Maal Wal Tamwil (BMT). Hal tersebut dapat menjadi nilai positif bagi lembaga keuangan maupun untuk masyarakat umum. Dengan persebaran yang semakin banyak dan luas, masyarakat mempunyai banyak pilihan untuk memilih lembaga keuangan mana yang akan digunakan.

³ Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta:Prenadamedia, 2016), hal. 26

⁴ Tentang Perbankan Syariah (on-line), tersedia di <https://www.ojk.co.id>. Diakses 3 Maret

Dari tahun ke tahun kesadaran dan pengetahuan masyarakat Indonesia terhadap lembaga keuangan berbasis syariah semakin bertambah. Hal ini juga didasari karena persebaran kantor-kantor yang dimiliki oleh perbankan syariah semakin tersebar luas. Hal tersebut memudahkan masyarakat luas untuk dapat mengakses layanan yang dibutuhkan dalam bertransaksi dan menabung di bank syariah. Dapat dilihat pada data Badan Pusat Statistik (BPS) dari tahun 2017 sampai 2021 jumlah kantor Bank Umum Syariah mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Tabel 1.1
Jumlah Kantor Bank Umum Syariah di Indonesia⁵

Tahun	Jumlah Kantor
2017	1.678
2018	1.691
2019	1.721
2020	1.825
2021	1.833

Sumber : www.bps.go.id

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa perbankan syariah khususnya Bank Umum Syariah di Indonesia mengalami perkembangan di setiap tahunnya. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah kantor mereka yang setiap tahun mengalami kenaikan. Oleh karena itu, diharapkan agar perbankan syariah dapat lebih merata sehingga dapat membantu perekonomian seluruh masyarakat Indonesia.

Karena perkembangan perbankan syariah yang semakin pesat dan semakin dikenal oleh masyarakat luas, sehingga muncul tantangan baru

⁵ www.bps.go.id, diakses 7 Maret 2023

yang harus dihadapi oleh perbankan syariah agar tetap dapat menjaga kepercayaan nasabah terhadap kinerja perbankan syariah. Seperti yang kita ketahui bahwa dalam perbankan syariah tidak terdapat sistem bunga, namun sebagai gantinya diterapkan sistem bagi hasil. Pola ini memungkinkan bagi para nasabah untuk mengawasi langsung bagaimana kinerja bank syariah melalui monitoring atas jumlah bagi hasil yang didapatkan. Apabila jumlah keuntungan bank semakin tinggi maka semakin tinggi juga bagi hasil yang akan didapatkan oleh nasabah, demikian pula sebaliknya.

Jumlah bagi hasil yang mengalami penurunan dalam periode waktu yang lama dapat menjadi indikator bahwa pengelolaan kinerja pada bank syariah mengalami pemerosotan. Keadaan tersebut dapat menjadi peringatan dini yang transparan dan mudah bagi nasabah.⁶ Oleh karena itu peningkatan kinerja keuangan bank harus dilakukan agar kepercayaan nasabah untuk memilih lembaga keuangan perbankan syariah semakin kuat. Dengan demikian, ditengah peningkatan kinerja dan pertumbuhan kuantitas perbankan syariah yang semakin pesat, bank syariah juga harus melakukan evaluasi kinerja keuangan yang bertujuan untuk menjaga kualitas kinerjanya agar para *stakeholder* memiliki rasa percaya pada dana mereka yang nantinya akan diinvestasikan.

Kinerja Bank adalah bagian dari kinerja bank secara menyeluruh. Kinerja (*performance*) bank secara menyeluruh adalah gambaran prestasi

⁶ Ningsih, *Dampak Dana Pihak Ketiga Bank Konvensional & Bank Syariah...*, hal. 2

yang diperoleh bank dalam operasionalnya, baik yang terkait aspek keuangan, pemasaran dan penyaluran dana, teknologi maupun sumber daya manusia. Kinerja keuangan adalah patokan utama yang digunakan untuk mengukur baik atau tidaknya kinerja suatu perusahaan. Baik atau tidaknya kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangannya. Mengukur kinerja keuangan dapat dilihat melalui dua sisi yaitu sisi internal perusahaan dengan melihat laporan keuangan dan sisi eksternal perusahaan dengan melihat nilai perusahaan dengan cara menghitung kinerja keuangan perusahaan.⁷

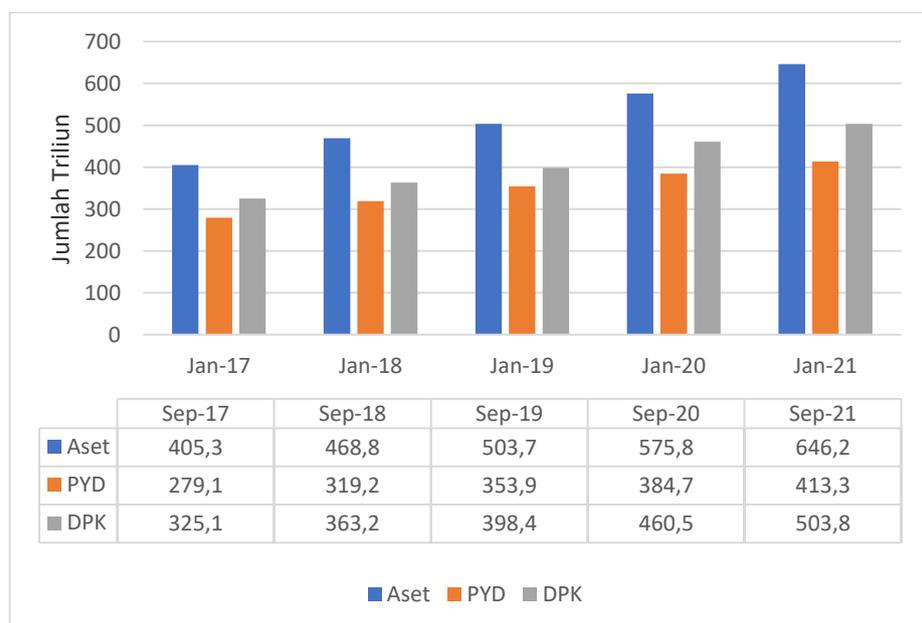
Semakin baik kinerja keuangan suatu bank akan terlihat dari sisi aset, pembiayaan yang disalurkan, dan dana pihak ketiga yang mereka miliki. Semakin tinggi ketiga hal tersebut akan terlihat juga bagaimana kinerja keuangan mereka selama ini. Kinerja keuangan sangat penting untuk dilakukan evaluasi setiap tahunnya. Karena dengan melihat aset, pembiayaan yang disalurkan, dan dana pihak ketiga masyarakat akan tahu bagaimana kinerja keuangan bank tersebut. Kinerja keuangan yang baik akan menambah kepercayaan masyarakat luas untuk menjadi nasabah di bank syariah.

Seiring dengan perbaikan kinerja ekonomi nasional, perkembangan perbankan syariah pada tahun 2021 mencatat pertumbuhan yang cukup signifikan baik dari sisi aset, pembiayaan yang disalurkan (PYD), dan dana

⁷ Heni Yoel Honi, et.al., 2020, “Pengaruh Good Corporate Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional Tahun 2014-2018”, Jurnal EMBA, Vol. 8, No. 3, <https://ejournal.unsrat.ac.id>, diakses 02 Maret 2023

pihak ketiga (DPK). Perbankan syariah hingga bulan september 2021 terus menunjukkan perkembangan positif dengan aset, pembiayaan yang disalurkan (PYD), dan dana pihak ketiga (DPK) yang terus bertambah. Perkembangan aset, pembiayaan dan DPK pada perbankan syariah dapat dilihat pada gambar berikut:

Grafik 1.1
Perkembangan Aset, PYD, dan DPK (Rp Triliun)⁸



Sumber: www.ojk.co.id

Pertumbuhan aset yang tinggi pada perbankan syariah tersebut dipengaruhi oleh pertumbuhan penghimpunan dana serta penyaluran dana yang dikelola oleh bank syariah. Hal tersebut menunjukkan bahwa kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah semakin kuat, karena masyarakat menganggap bank syariah semakin mampu menjaga dana yang

⁸ www.ojk.co.id, diakses 5 April 2023

sudah disimpan oleh masyarakat. Selain itu, pertumbuhan perbankan syariah juga dipengaruhi oleh permodalan bank syariah, likuiditas yang cukup, tingkat efisiensi dan rentabilitas, hingga kualitas pembiayaan yang semakin membaik.⁹

Islamicity Disclosure Index dan *Islamicity Performance Index* dikembangkan untuk membantu para pemangku kepentingan seperti deposan, pemegang saham, lembaga keagamaan, pemerintah, dan lain-lain untuk membantu mengevaluasi kinerja lembaga keuangan islam. *Islamic Disclosure Index* dibagi menjadi tiga indikator utama, yaitu indikator kepatuhan syariah, indikator tata kelola perusahaan, dan indikator sosial atau lingkungan. Sementara itu *Islamicity Performance Index* merupakan salah satu metode yang dapat mengevaluasi kinerja bank syariah, tidak hanya dari segi keuangan tetapi juga mampu mengevaluasi prinsip keadilan, kehalalan dan penyucian (tazkiyah) yang dilakukan oleh bank umum syariah. Rasio-rasio yang terdapat dalam *Islamicity Performance Index* adalah *Profit Sharing Ratio*, *Zakat Performance Ratio*, *Equitable Distribution Ratio*, *Islamic Investment vs Non-Islamic Investment*, *Islamic Income vs Non-Islamic Income*.¹⁰

Beberapa peneliti membahas mengenai *Islamicity Performance Index* Bank Umum Syariah di Indonesia. Pada penelitian Yusnita,

⁹ Safaah Restuning Hayati dan Mutiah Hanifah Ramadhani, 2021, “Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Melalui Pendekatan *Islamicity Performance Index*”, Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, Vol. 7, No. 2, <https://doi.org/10.29040/jie.v7i2.2253>, diakses 10 April 2023

¹⁰ Shahul Hameed bin Mohamed Ibrahim, et.al., “*Alternative Disclosure & Performance Measures For Islamic Bank*”, (Jurnal Internasional *University Of Kuala Lumpur*, Malaysia). Hal. 4

mempunyai hasil nilai *Profit Sharing Ratio* pada tahun 2015 Bank Panin Dubai memperoleh *Profit Sharing Ratio* tertinggi. Berdasarkan nilai *Zakat Performance Ratio* secara keseluruhan BUS mengalami penurunan. Pada nilai *Equitable Distribution Ratio* secara keseluruhan BUS tidak cukup baik. Nilai *Directors-Employee Welfare Ratio* secara keseluruhan BUS mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Nilai *Islamic Investment vs Non Islamic Investment* secara keseluruhan mengalami peningkatan. Nilai *Islamic Income vs Non Islamic Income* secara keseluruhan mengalami peningkatan.¹¹

Sedangkan pada penelitian Kristianingsih dan Wildan, memiliki hasil pada indikator *Profit Sharing Ratio* yang memiliki porsi besar dan konsisten adalah Bank Muamalat Indonesia. Pada indikator *Zakat Performance Ratio* BUS tidak memuaskan. Pada rasio *Equitable Distribution Ratio* Bank BNI Syariah lebih banyak mengalokasikan pendapatannya untuk kesejahteraan karyawan dan keuntungan perusahaan, sedangkan BMI lebih besar mengalokasikan dananya untuk masyarakat dan pemegang saham. Pada *Directors-Employee Welfare Ratio* terdapat kesenjangan yang cukup besar untuk perbandingan gaji direktur dengan kesejahteraan karyawan.¹²

¹¹ Raja Ria Yusnita, 2019, “Analisis Kinerja Bank Umum Syariah Dengan Menggunakan Pendekatan *Islamicity Performance Index* Periode Tahun 2012-2016,” *Jurnal Tabarru’: Islamic Banking and Finance* Vol. 2, No. 1, <https://journal.uir.ac.id>, diakses 3 Januari 2023.

¹² kristianingsih dan Muhammad wildan, 2020, “Penerapan *Islamicity Performance Index* Pada Pengukuran Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia”, *Sigma-Mu*, Vol. 12, No. 2, <https://jurnal.polban.ac.id>, diakses 11 April 2023.

Terdapat perbedaan hasil pada penelitian tersebut, penelitian pertama menunjukkan pada indikator *Profit Sharing Ratio* Bank Panin Dubai Syariah memperoleh *Profit Sharing Ratio* tertinggi sedangkan pada penelitian kedua yang memperoleh *Profit Sharing Ratio* tertinggi adalah Bank Muamalat Indonesia. Dari penelitian tersebut diketahui bahwa tingkat *Zakat Performance Ratio*, *Equitable Distribution Ratio*, *Directors-Employee Welfare Ratio* pada Bank Umum Syariah masih kedalam kategori rendah. Sedangkan pada *Islamic Investment vs Non Islamic Investmen* dan *Islamic Income vs Non Islamic Income* pada Bank Umum Syariah di Indonesia sudah cukup baik.

Menggunakan pendekatan *Islamicity Performance Index* bukan hanya dari segi keuangan saja, tetapi juga mampu mengevaluasi prinsip keadilan, kehalalan, dan penyucian yang dilakukan oleh bank umum syariah. *Islamicity Performance Index* itu sendiri merupakan metode pengukuran yang mampu untuk mengungkapkan kinerja bank syariah. Bank syariah tidak hanya memiliki kewajiban untuk melaporkan kinerjanya yang mencakup kinerja keuangan saja, melainkan pelaporan kinerja bank yang juga mencakup kepatuhan terhadap nilai syariah, kepedulian sosial, serta kepedulian terhadap para pemangku kepentingan.¹³

Melalui pendekatan *Islamicity Performance Index* maka akan dapat dilihat kinerja bank syariah dari segi ekonomi maupun nilai-nilai syariah

¹³ Yusnita, "Analisis Kinerja Bank Umum Syariah dengan.....", hal. 13

dalam bank syariah tersebut. Menggunakan *Islamicity Performance Index* akan memudahkan *stakeholder* untuk mengetahui rasio bagi hasil yang dilakukan oleh bank umum syariah. Berdasarkan penjelasan ini maka peneliti akan melakukan penelitian pada 7 Bank Umum Syariah diantaranya Bank Muamalat Indonesia, Bank BCA Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Victoria Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, Bank Jabar Banten Syariah, dan Bank KB Bukopin Syariah dengan pendekatan 3 indikator kinerja *Profit Sharing Ratio*, *Islamic Investment vs Non-Islamic Investment*, dan *Islamic Income vs Non-Islamic Income* Tahun 2014-2022. Sehingga peneliti memilih judul **“Perbandingan Kinerja Keuangan Berdasarkan *Islamicity Performance Index* Pada Bank Umum Syariah di Indonesia”**.

B. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah dari tahun 2017-2021 cukup mengalami peningkatan dilihat dari jumlah aset, pembiayaan yang disalurkan (PYD), dan dana pihak ketiga (DPK) yang mengalami peningkatan setiap tahunnya.
2. *Profit Sharing Ratio* pada Bank Umum Syariah di Indonesia sudah cukup baik.
3. *Islamic Investment Vs Non Islamic Investmen* Bank Umum Syariah di Indonesia cukup baik.
4. *Islamic Income Vs Non Islamic Income* Bank Umum Syariah di Indonesia cukup baik.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana *Islamicity Performance Index* pada Bank Umum syariah di Indonesia?
2. Bagaimana perbedaan *Islamicity Performance Index* pada masing-masing Bank Umum Syariah?
3. Bank Umum Syariah mana yang sudah menerapkan *Islamicity Performance Index* Terbaik?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, adapun tujuan yang ingin dicapai penulis dalam melakukan penelitian ini adalah:

1. Untuk menjelaskan *Islamicity Performance Index* pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
2. Untuk menguji hasil perbedaan *Islamicity Performance Index* pada masing-masing Bank Umum Syariah.
3. Untuk mengetahui Bank Umum Syariah yang sudah menerapkan *Islamicity Performance Index* dengan baik.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun secara praktis. Beberapa manfaat dari penelitian ini, yaitu:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan manfaat dan menambah pengetahuan mengenai penilaian perbandingan kinerja keuangan pada bank umum syariah dilihat berdasarkan *Islamicity performance index*.

2. Secara Praktis

- a. Manfaat bagi Penulis

Penelitian ini digunakan untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan selama kuliah di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dan menambah wawasan serta ilmu pengetahuan.

- b. Manfaat bagi Bank Syariah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dalam bidang pengetahuan maupun kepustakaan sehingga dapat dijadikan bahan bacaan dan tambahan informasi bagi bank syariah dalam pembuatan keputusan di bidang keuangan khususnya dalam rangka memaksimalkan kinerja keuangan pada bank syariah.

- c. Manfaat bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan maupun sumber referensi untuk peneliti yang akan melakukan penelitian selanjutnya sehingga peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lebih luas sehingga bermanfaat bagi pihak yang memerlukan.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Untuk lebih memperjelas ruang lingkup masalah yang peneliti bahas dan agar penelitian dapat dilakukan dengan fokus, ruang lingkup yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Identifikasi

a. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu:

1) 3 variabel bebas, X adalah *Islamicity Performance Index* yang terdiri dari 3 indikator yaitu *Profit Sharing Ratio*, *Islamic Invstment vs Non Islamic Investment* dan *Islamic Income vs Non Islamic Income*.

2) Satu variabel terikat, Y adalah kinerja keuangan

b. Data penelitian dari variabel bebas dan variabel terikat didapatkan dari laporan keuangan pada Bank Umum Syariah (BUS) dan juga Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

2. Keterbatasan penelitian diantaranya

a. Agar penelitian ini tidak meluas dan sesuai dengan konteks yang dibahas, maka peneliti membatasi masalah yaitu hanya berfokus pada perbandingan kinerja keuangan berdasarkan *islamicity performance index* pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

b. Data yang diperoleh dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder diperoleh dari laporan keuangan Bank

Umum Syariah melalui website resmi masing-masing bank dan website resmi OJK.

- c. Laporan keuangan yang digunakan terbatas, dengan menggunakan laporan keuangan tahunan pada tahun 2014 sampai tahun 2022.

G. Penegasan Istilah

Dalam karya ilmiah ini peneliti perlu memberikan penegasan istilah terkait judul yang sudah diangkat dengan tujuan agar tidak terjadi kerancuan pemahaman dalam membaca penelitian ini.

1. Definisi Konseptual

a. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dipakai untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah berhasil melaksanakan kinerjanya dan sudah sesuai atau belum dengan aturan-aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar.¹⁴ Kinerja keuangan sangat diperlukan untuk dapat menilai kinerja yang sudah dilakukan saat ini atau periode sekarang, sehingga penilaian tersebut dapat dijadikan pengukuran agar di masa depan kinerja keuangan tersebut dapat lebih baik lagi.

b. *Islamicity Perfomance Index*

Islamicity Performance Index adalah alat ukur kinerja yang digunakan untuk mengungkapkan nilai-nilai kesyariahan yang

¹⁴ Francis Hutabarat, *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*, (Serang: Desanta Multiavisitama, 2020), hal. 2

terdapat dalam bank syariah. Dalam *Islamicity Performance Index* terdiri dari beberapa rasio diantaranya yaitu; 1) *profit sharing ratio*; 2) *zakat performance ratio*; 3) *equitable distribution ratio* ;4) *directors-employees welfare ratio* ;5) *islamic income vs non islamic income*; 6) *islamic investment vs non islamic investment*; dan 7) *AAOFI Index*.¹⁵

c. *Profit Sharing Ratio*

Profit Sharing ratio adalah rasio yang dipakai untuk mengidentifikasi kinerja bank syariah terkait penyaluran pembiayaan bagi hasil dibandingkan dengan total pembiayaan yang diberikan secara keseluruhan.¹⁶ *Profit sharing* merupakan salah satu tujuan utama dari perbankan syariah. Oleh sebab itu, sangat penting untuk mengetahui sejauh mana perbankan syariah sudah berhasil dalam mencapai eksistensi mereka dalam bagi hasil melalui *profit sharing ratio*.¹⁷

d. *Islamic Investment vs Non Islamic Investment*

Islamic Investment vs Non Islamic Investment adalah rasio yang digunakan untuk mengukur investasi halal yang sesuai dengan prinsip syariah dan investasi non halal pada perbankan syariah. Investasi merupakan bentuk aktif dari ekonomi syariah. Karena

¹⁵ Ibrahim, et.al., “*Alternative Disclosure & Performance Measures...*”, hal. 5

¹⁶ Kristianingsih dan Wildan, “*Penerapan Islamicity Performance Index pada....*”, hal. 68

¹⁷ Sabri Nurdin dan Muhammad Suyudi, 2019, “*Pengaruh Intellectual Capital dan Islamicity Performance Index Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia*”, Jurnal Akuntanis Multi Dimensi (JAMDI), Vo. 2, No. 1, <https://e-journal.polnes.ac.id>, diakses 19 Maret 2023

setiap harta ada zakatnya, apabila harta tersebut lama ditimbun maka akan termakan oleh zakatnya. Sehingga salah satu hikmah dari zakat adalah mendorong untuk setiap muslim menginvestasikan hartanya. Oleh karena itu, harta yang diinvestasikan tidak akan termakan zakatnya, kecuali keuntungannya.¹⁸

e. *Islamic Income vs Non Islamic Income*

Islamic Income vs Non Islamic Income adalah rasio yang digunakan untuk melihat apakah pendapatan dalam bank syariah terdapat transaksi yang tidak sesuai dengan syariat islam. Rasio ini memiliki tujuan untuk melihat mengenai informasi sumber pendapatan yang dimiliki bank syariah berasal.¹⁹Sumber pendapatan sangat penting untuk dicari tahu darimana asalnya. Karena apabila pendapatan yang diperoleh tersebut berasal dari sumber yang tidak halal maka harta yang kita peroleh juga tidak akan berkah.

2. Definisi Operasional

Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis perbandingan kinerja keuangan berdasarkan *Islamicity Performance Index* pada Bank Umum Syariah diantaranya menggunakan pendekatan *Profit Sharing Ratio*, *Islamic Investment vs Non Islamic Investment*, dan *Islamic Income vs Non Islamic Income* selama periode 2014 sampai 2022.

¹⁸ Yusnita, "Analisis Kinerja Bank Umum Syariah Dengan...", hal. 16

¹⁹ Ibrahim, et.al., "Alternative Disclosure & Performance Measures...", hal 20

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Adapun terkait rencana sistematika pembahasan ini dibagi dalam beberapa bagian bab yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menguraikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini diuraikan berbagai teori, konsep dan anggapan dasar tentang kinerja keuangan, *Islamicity Performance Index*, *Profit Sharing Ratio*, *Islamic Investment vs Non Islamic Investment*, *Islamic Income vs Non Islamic Income*, penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini meliputi pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling, dan sampel penelitian, sumber data, variabel dan skala pengukuran, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian serta teknis analisis data.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini membahas mengenai pembahasan hasil penelitian, yaitu berisikan mengenai hasil analisis dengan cara melakukan konfirmasi dan sintesis antara temuan penelitian dengan teori dan penelitian yang ada.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini mencakup uraian yang berisikan tentang kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian serta berisikan saran-saran.